

eJournal Administrasi Negara 3 (2), 2014: 912-924
ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org
© Copyright 2014

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU
(STUDI KASUS DI SMK N 1 TARAKAN)**

Yusuf

**eJournal Administrasi Negara
Volume 3, Nomor 2, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMK N 1 Tarakan)

Pengarang : Yusuf

NIM : 1002015183

Program Studi : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 05 Juni 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Heryono Susilo Utomo, M.Si
NIP. 19591023 198803 1 010

Drs. M. Z. Arifin, M. Si
NIP. 19570606 198203 1 025

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Negara	KETUA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Volume : 3	
Nomor : 2	
Tahun : 2014	
Halaman : 912-924 (Genap)	<u>Drs. M. Z. Arifin, M. Si</u> NIP. 19570606 198203 1 025

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU (STUDI KASUS DI SMK N 1 TARAKAN)

Yusuf¹

Abstrak

Yusuf. *Skripsi mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di SMK N 1 Tarakan, di bawah bimbingan Drs. Heryono Susilo Utomo, M.Si, selaku pembimbing I dan Drs. M. Z. Arifin, M.Si selaku pembimbing II.*

Latar belakang penulisan ini adalah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di SMK N 1 Tarakan, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMK N 1 Tarakan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMK N 1 Tarakan.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber daya yang digunakan ada dua jenis yaitu sumber data primer sumber data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan dipandu dengan pertanyaan sesuai fokus penelitian sumber data sekunder sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti catatan yang telah tersusun dalam arsip atau buku pedoman. Untuk penelitian sendiri dilakukan di SMK N 1 Tarakan.

Temuan dari penelitian ini diketahui bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di SMK N 1 Tarakan sebagai Sebagai pelaksana (executive), Sebagai perencana (planner), Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (ideologist) telah melaksanakan fungsinya dengan baik dalam pengembangan kompetensi guru di SMK N 1 Tarakan.

Kata Kunci : *Peran, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional meliputi seluruh bidang kehidupan yaitu, di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, maupun pembangunan di bidang

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:Yusufucupistolero69@gmail.com

lainnya. Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusianya, baik yang menjadi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir perencana, maupun yang menjadi para pelaksana di sektor terdepan dan para pelaku fungsi kontrol atas kepengawasan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusialah yang menjadi penggerak roda pembangunan.

Pembangunan yang sedang kita laksanakan sekarang ini adalah suatu upaya yang telah terencana dengan baik dan terarah menuju kearah pembangunan dan perubahan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Semua rencana dalam pembangunan nasional Indonesia dapat dilaksanakan apabila memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas, yang diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba cepat dan kompleks, sehingga gerak langkah pembangunan dapat berjalan dengan baik yang merupakan alat perwujudan cita-cita perjuangan masyarakat, bangsa, dan negara.

Meningkatkan Sumber Daya Manusia merupakan alat nasional yang mendasar dan faktor penentu utama bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitas harus ditingkatkan terus menerus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tarap perkembangan pembangunan nasional. Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mendukung usaha mengembangkan Kompetensi Guru melalui pendidikan inilah, maka pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan berkaitan dengan pengelola satuan pendidikan yang dalam hal ini adalah Kepala sekolah serta Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan menengah yang dalam hal ini difokuskan kepada Sekolah Menengah Kejuruan.

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam Perguruan Tinggi maupun di dunia kerja.

Pendidikan kejuruan itu sendiri adalah pendidikan yang mempersiapkan serta didik untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan kependidikan kejuruan yang diikuti atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat Pendidikan Tinggi.

Agar proses pendidikan sekolah dapat berjalan dengan baik tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka

diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjalankan manajemen sekolah yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Depdiknas, 2001 : 14).

Pemimpin yang dimaksud disini adalah kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus mengetahui bagaimana cara menyusun perencanaan sekolah yang baik, bagaimana mengorganisasikan sekolah secara solid, bagaimana kiat-kiat memimpin sekolah dengan baik dan bagaimana melakukan pengawasan secara baik dan benar agar dapat meningkatkan kualitas sekolah yang mencakup tenaga pendidik dan siswanya.

Peran Kepala Sekolah sangat penting dalam pengembangan Kompetensi Guru. Yang dalam hal ini adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya di SMK N 1 Tarakan. Seharusnya pendidikan kejuruan harus dapat menciptakan lulusan yang berkualitas yang dapat bekerja sendiri (wirausaha) yaitu dengan membuka lapangan kerja sendiri serta mengembangkannya. Dan dapat menarik tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Tetapi melihat kenyataan yang ada bahwa masih banyak angka pengangguran yang diakibatkan karena tidak adanya kemampuan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Di sisi lain masih terdapat Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Tarakan yang mutunya dapat dikatakan masih rendah yang dilihat dari segi tenaga pengajar dan sarana prasarana yang minim. Ini berarti peran kepala sekolah yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri, dinilai belum maksimal. Keadaan ini berarti pula peran Kepala Sekolah itu masih rendah.

SMK N 1 Tarakan merupakan salah satu dari beberapa Sekolah Kejuruan yang ada di Kota Tarakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di temukan berbagai permasalahan seperti sikap kepala sekolah yang kurang tegas dalam pengambilan keputusan, serta komunikasi antara kepala sekolah wakil kepala sekolah dan guru yang kurang, selain itu kepala sekolah juga dinilai perhitungan dalam mengeluarkan biaya untuk acara-acara sekolah. Hal-hal seperti ini tentu saja berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi guru. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah. Menurut beberapa guru juga mengatakan bahwa Kepala sekolah dianggap tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin di sebuah sekolah karena dianggap tidak mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para guru yang ada, tentu saja hal seperti ini berpengaruh pada pengembangan kompetensi guru.

Oleh karena itu melihat kondisi yang ada peningkatan kualitas tenaga pengajar atau guru tidak lepas dari peranan Kepala Sekolah yaitu bagaimana peningkatan kualitas pengelola suatu pendidikan untuk dapat mengelola sekolah dengan baik sehingga mewujudkan apa yang telah menjadi salah satu prioritas pembangunan yaitu mengembangkan Kompetensi Guru. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2005:140) manajemen atau gaya kepemimpinan Kepala sekolah,

diartikan dalam hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin tenaga pendidik. Hubungan industrial menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja, yang serasi dan dinamis dalam bekerja dan meningkatkan harkat dan martabat tenaga pendidik sehingga mendorong jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan kinerjanya.

Mengingat Guru merupakan tulang punggung maju tidaknya sekolah maka perlu dibarengi dengan kualitas yang memadai. Oleh karena itu diperlukan peran dari Kepala Sekolah yang merencanakan dan melaksanakan berbagai usaha yang berkaitan dengan peningkatan Sumber Daya Manusia, baik itu tenaga kependidikan, pengelola satuan pendidikan dan peserta didik itu sendiri. Mengingat pentingnya peningkatan kualitas tenaga pengajar atau guru ini, dan menyadari bahwa Kompetensi Guru yang masih dapat dikatakan rendah maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam cakupan yang lebih spesifik dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMK N 1 Tarakan)”.

Rumusan Masalah

Masalah pada dasarnya merupakan sebuah akibat dari suatu sebab yang dituntut untuk di selesaikan atau dengan kata lain masalah adalah setiap persoalan yang memerlukan pemecahan atau jawaban. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi (Sugiono, 2006:32).

1. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan Kompetensi Guru di SMK N 1 Tarakan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di SMK N 1 Tarakan ?

Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan mengamati gejala-gejala secara teliti, guna mendapatkan pemecahan suatu masalah atau dengan kata lain dapat dikatakan segala sesuatu yang akan dikerjakan maupun yang sedang dikerjakan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMK N 1 Tarakan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMK N 1 Tarakan.

Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian diharapkan mempunyai hasil yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang memerlukan. Hal ini

menjadi tanggung jawab penulis dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari 2 sudut pandang, yaitu :

- a. Secara praktis
Diharapkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat digunakan pihak SMK N 1 Tarakan untuk meningkatkan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru.
- b. Secara Teoritis
Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu Administrasi khususnya dalam kajian ilmu Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia serta memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai kajian-kajian ilmu tersebut.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Tead; Terry; Hoyt dalam Kartini Kartono (2011:57) Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Menurut Hasibuan (2007:170) kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Penulis menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan tertentu, sehingga dia memiliki kewibawahan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai suatu sasaran tertentu.

Tipe Kepemimpinan

Dalam Kartini Kartono (2011:80) terdapat kelompok sarjana lain yang membagi tipe kepemimpinan sebagai berikut :

- 1) Tipe Karismatis.
- 2) Tipe Paternalistis.
- 3) Tipe Militeristis.
- 4) Tipe Otokratis.
- 5) Tipe Laissez Faire.
- 6) Tipe Populistik.
- 7) Tipe Administratif atau Eksekutif.
- 8) Tipe Demokratis.

Sifat-sifat Pemimpin

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas/mutu

prilakunya, yang dipakai sebagai kreteria untuk menilai kepemimpinanya. Ordway Tead dalam Kartono (2011:43) mengemukakan 10 sifat yaitu sebagai berikut :

- 1) Energy jasmaniah dan mental.
- 2) Kesadaran akan tujuan dan arah.
- 3) Antusiasme (semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar).
- 4) Keramahan dan kecintaan.
- 5) Integritas (integrity, keutuhan, kejujuran, ketulusan hati).
- 6) Penguasaan teknis.
- 7) Ketegasan dalam mengambil keputusan.
- 8) Kecerdasan.
- 9) Keterampilan mengajar.
- 10) Kepercayaan.

Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sudarman 2002: 145). Meskipun senabagi guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aflikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Wahjosumidjo dalam Mulyasa (2005:102) kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.”Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pembelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Pengertian Kompetensi

Menurut Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa (2005:38) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Sedangkan menurut Broke dan Stone (Usman, 2007:14) Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Pengertian Guru

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong

belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik

Suparlan (2008:12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pengukuran suatu konsep perlu penulis gambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial yang berkenaan dengan judul skripsi ini. Dimana definisi konseptual ini merupakan konsep untuk membatasi pengertian tentang suatu hal. Hal ini sesuai dengan pendapat Tan dalam Koentjarningrat (2001:32) bahwa :

“Konsep atau pengertian unsur pokok dari suatu penelitian. Kalau masalahnya dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula faktor mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat sekelompok fakta atau gejala itu”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan definisi konsep dari variabel yang diteliti.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pengembangan Kompetensi Guru adalah kemampuan seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahan atau guru untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga pendidik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2013:1) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan tujuan pengujian hipotesis mengenai deskriptif atau penggambaran ataupun menuliskan tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di SMK N 1 Tarakan maka indikator-indikator yang akan diselidiki oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di SMK N 1 Kota Tarakan, antara lain:
 - a. Sebagai pelaksana (*executive*)
 - b. Sebagai perencana (*planner*)
 - c. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya
 - d. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*)
2. Faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di SMK N 1 Tarakan.

Sumber Data

Menurut Pabundu (2006:57-58) sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek melalui tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Adapun sumber data yakni *Key informan* adalah Wakil Kepala Sekolah SMK N 1 Tarakan, dan yang menjadi *Informan* adalah Guru-guru SMK N 1 Tarakan.
2. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Penulis peroleh melalui sumber informan, yakni :
 - a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip,dan laporan-laporan.
 - b. Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini,penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan *Library Research* yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan *Field Work Research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan.
 - b. Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembanding dengan data dan informasi yang diperoleh.
 - c. Dokumentasi.

Analisa Data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2010: 39) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari:

1. Tahap Pengumpulan
2. Tahap Reduksi
3. Tahap Penyajian
4. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penulis menyajikan data hasil penelitian, terlebih dahulu mengumpulkan data–data dari masing-masing variabel untuk dijabarkan lagi kedalam bentuk kuesioner yang mana jawaban dari setiap responden diberikan nilai atau skor sesuai dengan tingkatnya

Profil SMK N 1 Tarakan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 atau disingkat dengan SMK N 1 Tarakan adalah salah satu sekolah kejuruan yang terletak, di Jalan P. Diponegoro RT. 1 Kelurahan Pamusian, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA Harapan) dulunya sekolah swasta yang dibuka pada tahun 1973, yang berlokasi di Karang Balik dengan meminjam gedung untuk belajar, pada saat itu masih dipimpin oleh Husein Gani sebagai kepala sekolah dan terdiri berdiri dua jurusan yaitu Tata Buku dan Tata Niaga, pada tahun 1977 saat dipimpin oleh Abdussamad sebagai kepala sekolah, sekolah tersebut sudah menjadi negeri (SMEA Negeri) dengan gedung baru yang permanen dan ditambah 2 jurusan baru yaitu, Koperasi dan Perkantoran. Pada tahun 1994 sejak perubahan kurikulum dengan perubahan nama sekolah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berlaku di seluruh Indonesia dan perubahan nama jurusan menjadi Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sekertaris. Pada tahun 2002 pergantian Kepala Sekolah yang dipimpin oleh Drs. Milson Milkias, menambah dua program keahlian baru yakni Akomodasi Perhotelan dan Usaha Jasa Pariwisata, dan pada tahun 2009 dengan Kepala Sekolah yang sama ada penambahan satu program keahlian lagi yaitu Jasa Boga, serta perubahan nama program keahlian dengan perubahan nama Kompetensi keahlian Sekertaris menjadi Administrasi Perkantoran, penjualan menjadi Pemasaran serta Usaha Jasa Pariwisata menjadi Usaha Perjalanan Wisata. Pada tahun 2011 sampai sekarang pergantian kepala sekolah yang dipimpin oleh I Nengah Priana, S.Pd M.Pd, dengan Kompetensi keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, dan Jasa Boga.

Pembahasan

Pada bagian ini penulis ingin memaparkan dan membahas hasil-hasil penelitian yang penulis dapatkan dari lapangan seperti pada bagian sebelumnya. Bagian ini merupakan rangkaian dari penelitian ilmiah untuk mengetahui

gambaran umum yang terjadi mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMKN 1 Tarakan.

Pada setiap penulisan ilmiah ilmu sosial tidak dapat dilakukan pengukuran yang pasti. Namun, dengan analisis dan pengaturan dari masing-masing fokus, penulis di harapkan memperoleh hasil penelitian yang mendekati realita.

Menurut Purwanto (2002:65), bahwa seorang kepala sekolah mempunyai empat macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, pemegang tanggung jawab, dan sebagai seorang pencipta,

Sebagai Pelaksana (*Executive*)

Secara keseluruhan peran kepala sekolah sebagai pelaksana (*executive*) dapat dikatakan masih perlu di tingkatkan karena tingkat kedisiplinan dan keinginannya untuk mengembangkan kompetensi guru tentunya perlu didukung dengan sikap yang tegas dan keberanian untuk melakukan sesuatu terutama dalam hal penerapan sanksi bagi guru-guru yang melanggarnya agar apa yang menjadi keinginan dari kepala sekolah dapat tercapai dan tentunya kompetensi guru-guru yang ada juga ikut meningkat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Purwanto (2002:65) kepala sekolah sebagai pelaksana (*executive*) adalah Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

Sebagai Perencana (*Planner*)

Mengingat akan pentingnya sebuah perencana (*planner*) bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya seharusnya kepala sekolah harus dapat bersikap tegas dan berani mengambil resiko agar apa yang di cita-citakan dapat tercapai. Dari pernyataan diatas dapat diperkuat dengan pernyataan menurut Purwanto (2002:65) kepala sekolah sebagai perencana (*planner*) adalah Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tatapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

Pemegang Tanggung Jawab Para Anggota Kelompoknya

Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya telah dilaksanakan dengan baik, hal ini tentunya harus dapat di pertahankan dan terus di tingkatkan mengenai permasalahan yang menjadi kelemahan kepala sekolah dalam hal sikap keragu-raguan yang dimilikinya harusnya di rubah kearah yang lebih positive agar apa yang menjadi keinginan dari kepala sekolah dapat tercapai dengan mudah. Sebagai seorang pimpinan tertinggi di dalam suatu instansi pendidikan dalam hal ini instansi sekolah maka seorang kepala sekolah merupakan Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Purwanto (2002:65) kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

Sebagai Pencipta/Memiliki Cita-Cita (*Ideologist*)

Mengingat akan pentingnya peran seorang pemimpin sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*) maka diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan cita-cita yang tertuang dalam visi dan misi sekolah dapat terwujud. Seperti yang disampaikan oleh Purwanto (2002:65) kepala sekolah sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*) adalah Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

Faktor yang Mempengaruhi

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru ada dua hal yaitu :

1. Kurang tegasnya sikap kepala sekolah dalam pemberian sanksi.
2. Rendahnya keinginan guru-guru untuk mengembangkan kemampuannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di SMK N 1 Tarakan, maka pada bab ini dapat diambil secara garis besar sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di SMK N 1 Kota Tarakan secara keseluruhan sebagai pelaksana (*executive*), perencana (*planner*), pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik karena di dalam perencanaan dan pengevaluasian kepala sekolah tidak melaksanakannya sendiri akan tetapi melibatkan para dewan guru. Mengenai fungsinya sebagai pemegang tanggung jawab terhadap anggotanya dan cita-cita kepala sekolah telah berupaya dengan baik agar pelaksanaan pengembangan kompetensi dapat berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan cita-cita sekolah yang tertuat dalam visi dan misi sekolah.
2. Faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di SMK N 1 Tarakan adalah Kurang tegasnya sikap kepala sekolah dalam pemberian sanksi serta rendahnya keinginan guru-guru untuk mengembangkan kemampuannya.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pimpinan dalam sebuah sekolah hendaknya Kepala Sekolah dapat bersikap lebih tegas dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pimpinan.
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan pengertian dan pendekatan yang lebih aktif lagi dalam memberikan pengertian akan pentingnya pengembangan kompetensi guna meningkatkan kualitas belajar dan mengar para siswa.
3. Dalam meminimalisir terjadinya permasalahan tindakan ketidakdisiplinan pegawai hendaknya kepala sekolah menindak tegas para pelanggarnya dengan memberikan peringatan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
4. Dalam upaya kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru di SMK N 1 Tarakan hendaknya kerjasama antar kepala sekolah dengan guru
5. lebih ditingkatkan dan diadakan evaluasi-evaluasi kinerja dalam pendek, menengah dan jangka panjang.
6. Untuk meningkatkan kompetensi guru yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah akan pentingnya pengembangannya hendaknya kepala sekolah lebih sering mengikutsertakan guru yang bersangkutan untuk ikut dalam pelatihan-pelatihan maupun diklat yang ada.

Daftar Pustaka

- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. CV Andi. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal Itu*, Rajawali Pers, 2011
- Koentjaraningrat. 2001. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Balai Pustaka, Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim, Purwanto. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Pasalong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta

Tika, Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional II*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hidayat Publishing.

Dokumen-Dokumen

Undang-undang Dasar 1945

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang *Tenagakerjaan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah*.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang *Tenaga Kependidikan*.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Surat Keputusan Mendiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Pendidikan Nasional*.